

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang dalam perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.¹

Permainan tradisional *Egrang* (Batok) ini merupakan bentuk permainan tradisional yang terbuat dari batok kelapa, adapun cara pembuatannya yaitu dengan menyiapkan sepasang batok kelapa yang telah dibagi dua, kemudian batok tersebut diberi lubang ditengahnya untuk dipasang atau diberikan tali dan ujung tali diberikan potongan kayu sebagai pegangan pada saat bermain. Adapun penggunaan *Egrang* batok yaitu dengan menarik ujung tali keatas, kemudian kedua kaki naik keatas batok dan jari-jari kaki menjepit tali yang tersedia. Selanjutnya, melangkah pelan-pelan bergantian antara kaki kanan dan kiri. Supaya tidak terjatuh pada saat bermain, tali yang telah tersedia harus dipegang dengan kuat dan selalu menjaga keseimbangan badan.²

Motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan usia balita, yaitu diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat, lalu melempar. Motorik

¹Yuliani Nurani Sujdiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri, 2009), hlm. 6.

²M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan*, (Jakarta: kencana, 2017), hlm. 105-106.

kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Suryadi mengutip pendapat Laura E. Berk mengungkapkan bahwa semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya arau besar, maka gaya geraknya sudah berbeda pula. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan otot yang semakin membesar dan menguat. Perbesaran dan penguatan otot-otot badan tersebut menjadikan keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.³

Perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Orang tua tidak perlu melakukan bantuan terhadap bantuan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah pada waktunya dilakukan. Misalnya, ketika seorang anak usia 6 bulan belum siap untuk duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia untuk duduk disebuah kursi. Mororik kasar merupakan area terbesar perkembangan usia Balita, yang diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat, lalu melempar. Modal dasar untuk perkembangan ini ada tiga, dan berkaitan dengan sensoris utama, yaitu keseimbangan (vestibuler), rasa sendi (propriosepti), raba (taktil).

Perkembangan motorik kasar yang mudah diamati adalah perkembangan berjalan. Perkembangam lari pada anak usia dini akan memengaruhi perkembangan lompat, Perkembangan motorik kasar yang mudah diamati adalah perkembangan berjalan. Perkembangam lari pada anak usia dini akan memengaruhi perkembangan lompat, lempar, dan kemampuan

³Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), hlm.62.

konsentrasi anak. Berbeda dengan motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.⁴Yang dimaksud dengan gerakan (motorik) adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya, gerakan membalik dan terlungkup menjadi telentang atau sebaliknya.⁵Motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktifitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan selain itu motorik kasar pada anak usia dini sangat penting sehingga diperlukan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar secara maksimal.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya fenomena yang terjadi disekolah PAUD As-Shauri Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan disana lebih menekankan pada perkembangan motorik kasar anak. karena motorik kasar lebih cenderung menggunakan otot-otot besar seperti halnya: berlari, melompat, melempar dan lain-lain. Karena jika pada aspek motorik kasar kemampuan anak tidak berkembang secara optimal maka akan berdampak pada aspek perkembangan yang lain. Maka dari itu disekolah tersebut menerapkan permainan *Egrang* Batok yang merupakan permainan tradisional. Dimana permainan tersebut dapat melatih koordinasi mata, keseimbangan otot berupa tangan dan kaki.

PAUD As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan untuk mengembangkan motorik kasar anak menggunakan

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu*, (Yogyakarta: Gava media, 2015), hlm. 27-28.

⁵ Ahmad Susanto, *perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2011), hlm. 163.

permainan tradisional berupa egrang (Batok), mengikuti era zaman modern ini kebanyakan sekolah-sekolah lain telah menghilangkan kebudayaan permainan-permainan tradisional akan tetapi sekolah PAUD As-Shauri ini tetap menerapkan permainan tradisional berupa egrang (Batok) jadi peneliti lebih tertarik untuk mengangkat tema dengan judul **“Penerapan Permainan Tradisional *Egrang* (Batok) Untuk Melatih Motorik Kasar Anak Di PAUD As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Melihat dari paparan yang telah dikemukakan sebelumnya, fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang (Batok)* untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang (Batok)* untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja manfaat dalam penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang (Batok)* untuk mengembangkan motorik kasar anak di PAUD As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang (Batok)* untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang (Batok)* untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk Mendeskripsikan manfaat dalam penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional *Egrang (Batok)* untuk mengembangkan motorik kasar anak di PAUD As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun dengan manfaat penelitian ini, yakni Penerapan Permainan Tradisional *Egrang (Batok)* Untuk Melatih Motorik Kasar Anak di PAUD As-Shauri Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya yang berkenaan dengan melatih motorik kasar anak melalui permainan tradisional *Egrang*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Dengan mengetahui gambaran mengenai permainan tradisional *Egrang* maka diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pedoman dalam peningkatan pendidikan.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran terkait penerapan permainan tradisional *Egrang* dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam metode pembelajaran dan juga dapat dijadikan wawasan atau gambaran bagaimana guru mengelola kelas

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini juga dapat

dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang professional.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam proposal penelitian ini, kami perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permainan tradisional

Permainan tradisional adalah Permainan zaman dulu sebelum memasuki zaman modern dengan menggunakan alat sederhana. Dalam penelitian ini dikhususkan untuk wilayah Madura. contohnya permainan egrang.

2. *Egrang(Batok)*

Merupakan permainan tradisional yang berupa batok kelapa yang dibelah dua dan dilubangi ditengahnya dan dikasih talicara bermainnya adalah anak berjalan diatas batok kelapa sambil memegang tali.

3. Motorik kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak anggota badan secara kasar ataupun keras dengan melibatkan otot-otot besar.

4. Anak usia dini

AnakUsia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-4 tahun.